

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting untuk mendewasakan manusia, agar dapat menjadi manusia yang berkualitas dan salah satu upaya untuk menciptakan generasi pembawa perubahan yang lebih baik. Pendidikan memegang unsur penting untuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia supaya sesuai dengan norma-norma yang ada. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, tujuan pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional ialah membangun manusia yang mandiri. Pencapaian fungsi pendidikan nasional tersebut bertujuan untuk menetapkan bahwa sistem pendidikan nasional dilaksanakan melalui jenjang pendidikan formal yaitu jalur terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan formal di sekolah menengah atas yang ada saat ini diantaranya pendidikan umum dan kejuruan. Salah satu yang merupakan pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana erat hubungannya dengan dunia kerja, yang dapat mencetak tenaga kerja tingkat menengah untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Sehingga dibutuhkan bekal yang mencukupi untuk menghadapinya. Selain dibekali pengetahuan sesuai dengan jurusan, siswa SMK juga melakukan lebih banyak praktik daripada teori. Hal ini bertujuan untuk menanamkan kesiapan para siswa dalam bekerja, juga memberikan langkah yang lebih maju dan

terarah agar siswa tidak salah kaprah dalam pemahaman teori serta membuat siswa SMK memiliki pengetahuan yang luas mengenai pekerjaan di lapangan.

Pada pelaksanaan pembelajaran di SMK pengembangan potensi akademis, kepribadian pelajar, menguasai kompetensi berstandar serta menginternalisasi sikap dan nilai profesionalisme sebagai tenaga kerja yang berkualitas unggul, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan dunia kerja, menjadi tujuan khusus SMK yang dijelaskan pada UUSPN tahun 2003 pasal 15 yang menjabarkan tujuan khusus SMK.

Ketercapaian dari tujuan SMK yang tertuang dalam UUSPN tahun 2003 pasal 15, dapat terlihat dari hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Sudjana (2010, hlm. 22), “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu perantara dalam proses pembelajaran untuk memudahkan pencapaian tujuan dari pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang hendak disampaikan, yang mana keberadaannya juga dapat membangkitkan keinginan, motivasi dan merangsang siswa untuk belajar. Sejalan dengan itu Kemp & Dayton dalam Kustandi & Sutjipto (2011) menjelaskan bahwa “media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok/kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (1) memotivasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi dan (3) memberikan instruksi”.

Hamalik (dalam Arsyad, 2002, hlm. 15) mengemukakan hal yang serupa terkait media pembelajaran dimana “pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa”. Pada tahap ini penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat berjalannya kegiatan pembelajaran. Disamping dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman,

yang penyampaiannya dapat dikemas dengan lebih menarik dan terpercaya, mempermudah dalam penafsirannya serta dapat memadatkan materi yang akan disampaikan.

Penggunaan media pembelajaran menjadi suatu hal penting yang dapat diterapkan untuk membantu guru ketika mengajar. Namun media juga tidak sepenuhnya dapat efektif untuk digunakan. Guru perlu memperhatikan dengan cermat media seperti apa yang tepat untuk dipilih, supaya pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

Pembelajaran di SMK mengajarkan berbagai kemampuan seperti keterampilan juga pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa, sehingga dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk lebih variatif dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Supaya pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru dan buku yang menjadi sumber belajar dengan dibantu media seadanya. Situasi yang seperti ini membuat pembelajaran menjadi kurang optimal.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 2 Bogor peneliti menemukan bahwa siswa kelas X Teknik Bangunan (TB) masih kerap kesulitan dalam menyerap materi pelajaran Konstruksi Bangunan karena siswa dihadapkan pada materi baru yang menuntut siswa untuk dapat memvisualisasikan materi tersebut, sehingga diperlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SMK Negeri 2 Bogor saat ini telah berkembang dan sesuai dengan tuntutan kurikulum, yang menuntut guru untuk lebih kreatif serta inovatif dalam proses pembelajarannya. Namun pada kenyataannya untuk memberikan materi pokok Macam-macam sambungan dan hubungan kayu; sambungan bibir miring lurus, bibir miring berkait, dll dan kegunaannya di dalam struktur kayu pada mata pelajaran konstruksi bangunan guru belum bisa memberikan visualisasi dengan jelas. Sehingga perlu untuk mencari media yang dapat memperjelas dan mempermudah dalam penyampaian dari materi tersebut. Dari berbagai media yang ada, media *mock up* menjadi media yang cukup potensial untuk pengenalan visual pada siswa. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Setyosari dan Sihkabudden (dalam

Asyhar, R 2012, hlm. 47) mengatakan bahwa “media *mock up* adalah media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja dan mempunyai dimensi panjang, lebar dan tinggi atau tebal, misalnya model, prototipe, bola, kotak, meja, kursi mobil, rumah, gunung dan alam sekitar”. Maka dari itu media pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat membangkitkan gairah belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang pengaruh dari digunakannya media pembelajaran dengan menggunakan media *mock up* sebagai bahan untuk penyusunan skripsi dengan judul : “Pengaruh Penggunaan Media *Mock Up* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 2 Bogor”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yakni sebagai berikut:

1. Pengetahuan siswa mengenai materi yang baru didapatnya membuat siswa kesulitan untuk dapat memvisualisasikan maksud dari materi yang disampaikan.
2. Ketersediaan media pembelajaran belum menunjang komunikasi yang baik antara guru dan siswa saat pembelajaran didalam kelas.
3. Perlu untuk dilihat optimalisasi penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran konstruksi bangunan.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, supaya memperoleh batasan yang lebih terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Maka aspek yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang dikembangkan pada media *mock up*.
2. Sub pokok bahasan pada mata pelajaran konstruksi bangunan adalah pada materi sambungan dan hubungan kayu.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada capaian nilai yang diperoleh dari hasil tes dengan proses pembelajaran menggunakan media *mock up* di kelas X Teknik Bangunan di SMKN 2 Bogor.

4. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas X BA dan X BB di SMKN 2 Bogor pada tahun ajaran 2016/2017.
5. Pengaruh penggunaan media *mock up* terhadap hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan hasil belajar yang dilihat dari nilai rata-rata N-Gain.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media *mock up* pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?
2. Bagaimana kemampuan awal siswa dengan menggunakan media *mock up* dan media power point pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *mock up* dan media power point pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?
4. Adakah perbedaan peningkatan penggunaan media *mock up* dan media power point terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian ini, tujuan penelitian menjadi pijakan untuk merealisasikan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media *mock up* pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?
2. Mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan media *mock up* dan media power point pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media *mock up* dan media power point pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?

4. Mengetahui perbedaan peningkatan penggunaan media *mock up* dan media power point terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan di SMKN 2 Bogor?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti:

1. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan berstandar nasional.
2. Bagi guru, masukan untuk mengembangkan serta memperbaiki proses pembelajaran dengan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, mampu memberikan pemahaman lebih untuk belajar aktif serta meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan terkait dengan penelitian yang menggunakan media pembelajaran alat peraga dalam pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun supaya penelitian ini dapat mudah untuk dipahami oleh para pembaca, maka dibuatlah struktur organisasi skripsi dalam penyusunan penelitian ini. Yang diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang menjelaskan posisi teoritis penelitian yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yang berisi tentang desain penelitian, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, data dan sumber data penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, paradigma penelitian dan prosedur penelitian.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan atau analisis temuan.

BAB V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.